

DILEMA MENJADI DOKTER YANG BAIK: ANTARA ETHOS PROFESI BISNIS DAN ETHOS PROFESI MEDIS



BONDAN AGUS SURYANTO



PROBLEMA PELAYANAN KESEHATAN

- * Kecenderungan pelayanan kesehatan berkembang ke arah pola-pola profesi bisnis.
- * Disatu pihak kecenderungan itu tidak dapat dihindarkan, karena pelayanan kesehatan seperti rumah sakit harus dikelola menurut prinsip-prinsip manajemen yang sehat.
- * Dilain pihak, dikawatirkan kecenderungan komersialisasi pelayanan kesehatan akan mencoreng kemurnian etika profesi kedokteran.



PARA PELOPOR ETIK KEDOKTERAN TENTANG POLA PROFESI BISNIS

- * Filsuf Yunani Plato, telah mensinyalirnya dalam buku dialognya “Politeia”: sekarang katakan pada saya, dokter itu sebagai pencari uang atau seseorang yang peduli pada orang yang sakit?
- * Hippokrates mengatakan:” kadang-kadang berikan pelayananmu tanpa imbalan apapun... Jika ada peluang mendapatkan imbalan materi, berikan pelayanan yang maksimal.”
- * Pelayanan kesehatan untuk orang miskin masih tetap menimbulkan masalah bagi rumah sakit dan profesi kedokteran.

PELAYANAN KESEHATAN DAN GLOBALISASI EKONOMI

- * Dunia dalam era globalisasi ekonomi. Hampir tidak ada sektor kehidupan yang luput dari pengaruh pasar ekonomi.
- * Sehingga segala sesuatu direduksi menjadi barang jualan atau komoditas saja, termasuk bidang kesehatan.
- * Apakah globalisasi ekonomi sesuatu yang tidak kita kehendaki?
- * Keruntuhan sistem sosialis Uni Soviet awal tahun 1990-an menimbulkan antusiasme tentang kebebasan pasar.
- * Akhir-akhir ini disadari kekurangan-kekurangan dari liberalisasi ekonomi, setelah AS mengalami dampak krisis ekonomi yang memacu krisis ekonomi global.

ETHOS PROFESI

- * Ethos berasal dari bahasa Yunani yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu.
- * Ethos sebuah profesi adalah suasana etis khas yang harus menandai profesi bersangkutan.
- * Ethos profesi meliputi nilai-nilai luhur, sifat-sifat baik, keutamaan-keutamaan khusus yang menurut kodratnya terkandung dalam profesi tersebut.
- * Semua anggota profesi yang baik harus memiliki ethos profesinya.

Ethos profesi bisnis

- * Dalam profesi bisnis, sikap komersial mencari untung merupakan suatu ciri khas. Bisnis jarang merupakan karya amal. Kalau tidak membawa profit, bisnis tidak akan diteruskan.
- * Adam Smith, bapak ilmu ekonomi mengatakan: kita terjun dalam bisnis karena self-interest atau self-love, bukan karena motif benevolence atau “kebaikan hati” terhadap sesama manusia.
- * *Profit motive* bisa terlalu bersemangat sehingga tidak etis lagi, jika self interest menjadi selfisness (egois). Si pebisnis tidak segan mengorbankan kepentingan mitra bisnisnya, misalnya menjual barang palsu dsb.
- * “Tidak merugikan” merupakan prinsip etika yang penting dalam etika bisnis.

PROFESI MEDIS

- * Menurut kodratnya, profesi medis dijalankan demi kepentingan perikemanusiaan, tidak dijiwai oleh motif kepentingan diri.
- * Sumpah dokter: "saya akan membaktikan hidup saya guna kepentingan perikemanusiaan".
- * Namun profesi kedokteran seperti profesi lain adalah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- * Seorang dokter perlu memperoleh *income* yang layak.
- * Kalau finansial tidak terjamin, tidak dapat diharapkan menjadi profesi yang "terpandang".

PROFESI MEDIS

- * Tujuan humaniter profesi medis harus tetap: menolong manusia.
- * Prinsip dasar profesi medis adalah: berbuat baik.
- * Para dokter menolong orang sakit karena dia manusia, bukan karena alasan lain.
- * Sangat tidak etis bila dokter mengeksploitasi pasien karena dia dalam keadaan rentan.
- * Kerentanan pasien justru menjadi alasan untuk melindunginya dan memberi perhatian kepadanya.

PROFESI BISNIS

- * Menurut kodratnya bisnis berlangsung dalam suasana kompetisi. Ada yang menang, ada yang kalah. Meskipun ada kemungkinan semua menang. (win-win prinsip)
- * Pebisnis bisa memanfaatkan kerentanan mitra bisnis. Jika mitranya bodoh atau kurang pengalaman, pebisnis justru dapat kesempatan lebih besar untuk berhasil.



Konsekwensi untuk hubungan dokter-pasien

- * Hubungan dokter- pasien berbeda dengan hubungan pebisnis dengan pelanggan atau mitra bisnis.
- * Dokter menjalin hubungan yang bersifat *covenant* dengan pasien, bukan *contract*.
- * *covenant*, lebih tepat berarti akad (lebih bersifat perjanjian, tetapi bukan *promise*).
- * *Covenant* seperti *contract*, dimana dokter berupaya sebaik-baiknya menyembuhkan pasien, dan pasien mengikuti petunjuk dokter, disamping melunasi rekening dokter, tetapi melebihi status kontrak.
- * Peran dokter tidak dipatok sampai batas yang ditetapkan sebelumnya. Dokter harus peduli pasien jika terjadi hal-hal yang tak disangka-sangka.

HUBUNGAN DOKTER-PASIEN

- * Tidak bersifat semata hubungan individu seperti pihak-pihak dalam kontrak. (contracting agent)
- * Covenant tidak berarti hubungan dengan dokter sebagai individu saja, tetapi sebagai profesional. Jika dokter yang mengobati berhalangan, dokter lain secara otomatis harus bersedia menggantikannya.
- * Dokter juga akan merujuk ke dokter yang lebih ahli, jika kemampuannya dalam menolong pasien sudah menenui batasnya.

Hubungan pebisnis dengan mitra bisnis

- * Dalam Kontrak antara dua pelaku bisnis, tanggung jawab dan keterlibatan kedua pihak sebatas the term of reference dalam kontrak tersebut.
- * Jika mitra bisnis terancam bangkrut, pelaku bisnis tidak wajib bertanggung jawab.
- * Kebangkrutan bisa terjadi karena faktor situasi ekonomi, dan itu risiko pebisnis. *It is the game*. Kewajiban berbuat baik tidak relevan.

ORANG SAKIT ADALAH PASIEN ATAU KONSUMEN?

- * UU Perlindungan konsumen mendefinisikan konsumen sebagai: setiap pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat”.
- * Pasien rumah sakit mencari pelayanan jasa pengobatan, apakah juga “konsumen”?
- * Biaya operasional dan biaya investasi harus kembali agar Rumah sakit dapat terus bertahan.
- * Pelayanan kesehatan tidak sama dengan komoditas ekonomi.
- * Kepuasan konsumen menjadi prioritas utama dalam pelayanan.

ORANG SAKIT ADALAH PASIEN ATAU KONSUMEN?

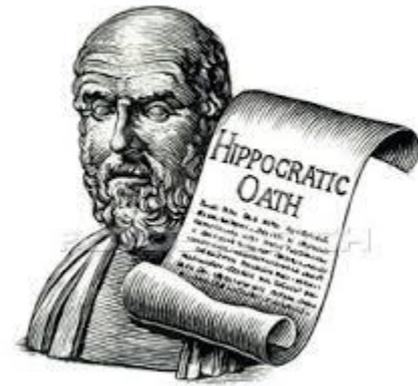
- * Perbedaan terbesar adalah konsumen selalu dapat memilih bagaimana ia akan membelanjakan uangnya. Orang sakit tidak menikmati kebebasan konsumen, karena membutuhkan pertolongan segera.
- * Pasien adalah orang sakit, seorang yang “menderita”.
- * Orang yang tidak punya uang tidak akan memikirkan jadi konsumen, tetapi orang yang sama setiap saat bisa jadi pasien.
- * Hanya orang kaya yang sakit yang sanggup jadi “konsumen.” itupun jika tidak darurat. Sebagian besar manusia tidak menikmati status sebagai “konsumen” dibidang kesehatan.
- * Pellegrino dan Thomasma berkata: *“Medical knowledge can never be a commodity since, unlike commodities, it is produce not for its **exchange value** but because it is needed by **sick human beings.**”*

DAMPAK BISNIS ATAS PELAYANAN KESEHATAN

- * Salah satu masalah moral terbesar hampir semua profesi adalah konflik kepentingan
- * Kepentingan pasien >< kepentingan pribadi dokter.
- * self referral arrangements,
- * tindakan medis yang tidak perlu,
- * periklanan.
- * Perawatan pasien terminal di unit perawatan intensif.



KODE ETIK KEDOKTERA INDONESIA



- * Seorang dokter wajib menghindarkan diri dari perbuatan memuji diri.
- * Seorang dokter wajib bersikap tulus ikhlas dan mempergunakan seluruh keilmuan dan ketrampilannya untuk kepentingan pasien, yang ketika ia tidak mampu melakukan suatu pemeriksaan atau pengobatan, atas persetujuan pasien/keluarganya, ia wajib merujuk pasien kepada dokter yang mempunyai keahlian untuk itu.
- * Setiap dokter wajib melakukan pertolongan darurat sebagai suatu wujud tugas perikemanusiaan, kecuali bila ia yakin ada orang lain bersedia dan mampu memberikannya.
- * Setiap dokter tidak boleh mengambil alih pasien dari teman sejawat, kecuali dengan persetujuan keduanya, atau berdasar prosedur yang etis.
- * “saya akan senantiasa mengutamakan kesehatan pasien, dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.” Sumpah dokter Indonesia.

HUBUNGAN DOKTER DENGAN INDUSTRI FARMASI

- * Industri farmasi jelas merupakan bisnis.
- * Industri farmasi selalu mencoba mempengaruhi para dokter guna memakai obat mereka, dengan memberi insentif khusus.
- * Kode etik pemasaran usaha farmasi Indonesia 2001 menyatakan: "representatif perusahaan tidak diperkenankan menawarkan iming-iming, imbalan, insentif, hadiah, acara ramah-tamah yang tidak pada tempatnya, donasi dalam bentuk uang tunai atau lainnya, atau mengadakan kontrak dalam bentuk apapun, yang dikaitkan dengan penulisan resep produk atau anjuran pemakaian produk oleh profesi kesehatan sebagai imbalan".
- * Hak industri farmasi atas hasil kerjanya >< hak pasien untuk memperoleh pengobatan yang diperlukan? Peran negara sangat diperlukan.
- * Nelson Mandela memenangkan pengadilan dalam memperoleh obat HIV yang murah dari India meskipun perusahaan farmasi menuntut.

FILSAFAT ETIKA

- * Etika berdasarkan kewajiban (deontologi). What should I do? Deontologi berasal dari bhs Yunani deont = yang mengikat (kewajiban). Deontology = kewajiban moral yang mewajibkan kita untuk bertindak, lepas dari efek kebahagiaan untuk diri sendiri atau orang lain.
- * Apakah sesudah saya bertindak saya rugi atau untung, itu tidak penting. Kalau saya merasa wajib, maka apapun juga harus dilakukan .
- * Kewajiban itu harus keluar dari diri sendiri dengan melihat bahwa ini memang baik untuk dilakukan dan bukan karena dipaksakan oleh pihak luar (moral otonom).
- * Kalau dokter merasa wajib untuk menolong, walaupun hal itu merugikan dirinya (tidak mendapatkan bayaran), maka dia akan tetap menolong

FILSAFAT ETIKA

- * Aliran Etika: Consequentialism
- * Aliran filsafat ini menekankan pada akibat (konsekwensi) dari perbuatan kita. Perbuatan kita adalah baik kalau memberikan konsekwensi yang baik sedangkan perbuatan kita akan menjadi buruk kalau konsekwensinya buruk.
- * Salah satu aliran yang terbesar dan banyak penganutnya ialah Utilitarianism (Jeremy Bentham dan John Stuart Mill).
- * Prinsipnya: “The greatest happiness of the greatest number”.

ETIKA KEUTAMAAN

- * Orang hidup etis karena memiliki keutamaan-keutamaan (virtuous life) atau excellence of character.
- * Contoh etika keutamaan adalah: Berlaku jujur, sabar, murah hati, keberanian, kerendahan hati, tidak mengutamakan kepentingan diri, dan adil.
- * Membahas pertanyaan: What should I do, atau What kind of Person should I be?
- * Etika yang berbasis prinsip kewajiban, perlu ditingkatkan menjadi etika yang berbasis keutamaan dan karakter moral.

Etika Islam dalam berbisnis

- * **Prof. Taussiq** berkomentar, “Obat paling mujarab, bagi kerusakan dunia bisnis adalah norma moral yang baik untuk semua industri”.
- * An Nur : 37: *“laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.”*
- * At Taubah : 24: *“Katakanlah: "Jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.*

Etika islam dalam berbisnis

- * Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Dalam hal ini, beliau bersabda: *“Tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya”* (H.R. Al-Quzwani). *“Siapa yang menipu kami, maka dia bukan kelompok kami”* (H.R. Muslim).
- * Kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan Bapak ekonomi kapitalis, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta’awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Tegasnya, berbisnis, bukan mencari untung material semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.
- * Tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, agar orang membeli kepadanya. Nabi Muhammad Saw bersabda, *“Janganlah seseorang di antara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkkan apa yang dijual oleh orang lain”* (H.R. Muttafaq ‘alaih).

Etika kedokteran dalam Islam

- * Ketika rasullah SAW tiba di Madinah dan menegakkan kedaulatan di sana, banyak orang-orang yang datang kepada beliau untuk disembuhkan dengan safaah dan doa. Tetapi mereka terkejut ketika beliau bersabda. Panggillah mereka (dokter) untuknya”. Mereka berkata dengan heran; “Engkau berkata begitu wahai Rasullah?” beliau menjawab; “Ya ambilah pengobatan dari hamba Allah. “Sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit melainkan juga menurunkan obat untuknya, kecuali satu”. Mereka bertanya: Apa itu? Jawab beliau. “Penyakit tua”

Islam menghargai profesionalisme

- * Menurut Islam pelayanan kesehatan tidak boleh dilakukan oleh orang yang bukan ahli atau bukan profesinya. Islam mengancam dengan hukuman berat kepada orang yang membuka praktek pengobatan tanpa ada ijasah. Rasulullah SAW. Bersabda :
“Barang siapa menjadi tabib (dokter) tetapi ia tidak pernah belajar ilmu kedokteran sebelumnya maka ia akan menanggung risikonya” (ditakhrij Abu Daud dan Nasa’i)

Menghargai spesialisasi

- * Islam mendorong spesialisasi (keahlian khusus) dalam pelayanan kesehatan. Itulah sebabnya maka setiap kali Rasulullah melihat beberapa dokter yang merawat pasien beliau bertanya: “Siapakah di antara kalian yang lebih menguasai spesialisasi tentang penyakit ini”.



Etika dokter muslim

- * Seorang Dokter Muslim haruslah benar-benar menyadari bahwa dirinya adalah hamba Allah semata.
- * Dokter muslim harus meyakini dirinya sebagai khalifah fungsionaris Allah dalam bidang kesehatan dan kedokteran.
- * Melaksanakan profesinya karena Allah.
- * Hanya melakukan pengobatan, penyembuhan adalah Allah.
- * Melaksanakan profesinya dengan iman dan niat beramal sholeh.

WASSALAM

